



## Upaya Sekolah Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 2 Lombok Barat

Dessy Karmilatul<sup>1\*</sup>, Lalu Sumardi<sup>2</sup>, Bagdawansyah Alqadri<sup>3</sup>, Yuliatin<sup>4</sup>, Yunisca Nurmalisa<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: 10.29303/goescienceed.v5i4.461

### Article Info

Received: 21 September 2024

Revised: 30 Oktober 2024

Accepted: 1 November 2024

Correspondence:

Phone: +62 823-4085-4214

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji tentang upaya sekolah dalam pemenuhan hak pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Lombok Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya sekolah dalam pemenuhan hak pendidikan anak berkebutuhan khusus dan faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam pemenuhan hak pendidikan anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya sekolah dalam pemenuhan hak pendidikan anak berkebutuhan khusus dan faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam pemenuhan hak pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Lombok Barat. Terdapat 5 upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam pemenuhan hak pendidikan anak berkebutuhan khusus yaitu menerapkan kurikulum merdeka, memberikan pendidikan agama kepada setiap anak berkebutuhan khusus sesuai dengan agama yang dianut, memberikan dan menyediakan program vokasional, memberikan bantuan fasilitas belajar dan beasiswa bagi peserta didik kurang mampu serta memberikan dan menyediakan layanan khusus atau program kekhususan. Berdasarkan upaya tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam memenuhi hak pendidikan anak berkebutuhan khusus diantaranya faktor internal (dukungan penuh dari sekolah, kurangnya tenaga pendidik dan kurangnya sarana dan prasarana) serta faktor eksternal (adanya dukungan dari dinas pendidikan dan kebudayaan atau lembaga maupun kemitraan yang bekerja sama dan persepsi masyarakat). Berdasarkan hasil tersebut, secara keseluruhan upaya yang dilakukan oleh sekolah memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB Negeri 2 Lombok Barat agar bisa mendapatkan hak pendidikan sama seperti anak pada umumnya.

**Kata kunci:** Upaya Sekolah, Hak Pendidikan, Anak Berkebutuhan Khusus

**Citation:** Karmilatul, D., Sumardi, L., Alqadri, B., Yuliatin., & Nurmalisa, Y. (2024). Upaya Sekolah Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 2 lombok Barat. *Journal of Education, Science, Geology, and Geophysics (GeoScienceEd)*, 5(4), 948-956

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk mendukung terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat mempengaruhi kehidupan seseorang dimasa depan (Tsani et al., 2023). Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (Angka) 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu

mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya, baik itu kekuatan spritual, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan baik itu untuk dirinya sendiri, masyarakat maupun negara. Pendidikan tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak tertentu saja, tetapi pendidikan merupakan hak setiap individu tanpa terkecuali anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik atau anak berkebutuhan khusus.

Email: [dessykarmilatul06@gmail.com](mailto:dessykarmilatul06@gmail.com)

Namun faktanya pemahaman masyarakat umum mengenai anak berkebutuhan khusus masih sangat minim. Anak berkebutuhan khusus dipandang oleh masyarakat pada umumnya sebagai individu-individu yang mempunyai karakteristik berbeda dengan individu lainnya. Pandangan seperti itu kemudian menimbulkan diskriminasi terhadap ABK. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat kepedulian masyarakat pada ABK masih rendah. Survey Sosial Ekonomi Nasional Badan Pusat Statistik tahun 2018 menunjukkan dari 4,6 juta anak yang tidak sekolah, 1 juta diantaranya adalah anak-anak berkebutuhan khusus (Olyvia, 2019).

Adapun data dari Dinas Sosial Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), terdapat 28,625 jiwa penyandang disabilitas di NTB pada tahun 2022. Kabupaten Lombok Timur menjadi daerah dengan jumlah penyandang disabilitas tertinggi di NTB, yaitu 7455 (26%). Tingginya angka disabilitas tersebut, tentunya mendapat perhatian dari pemerintah daerah, yang dalam hal ini yaitu Pemerintah Provinsi NTB melalui Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memenuhi hak-hak penyandang disabilitas. Dari 10 Kabupaten/Kota di NTB, baru 30% atau tiga daerah Kabupaten/Kota yang telah memiliki kebijakan daerah dalam bentuk Peraturan Daerah (Perda), yaitu Kota Mataram (Perda No. 6 Tahun 2016), Kabupaten Dompu (Perda No.1 Tahun 2019), dan Kabupaten Lombok Timur (Perda No. 2 Tahun 2020) dari ketiga kabupaten tersebut, Kabupaten Lombok Timur menjadi daerah dengan jumlah penyandang disabilitas tertinggi di NTB.

Melihat tingginya angka penyandang disabilitas tersebut, maka seharusnya pendidikan tidak mendiskriminasi dan mengakui setiap keunikan yang dimiliki oleh setiap individu, karena sejatinya setiap anak dilahirkan ke dunia dengan kondisi yang berbeda-beda satu sama lain. Terlepas dari pemahaman mengenai kehidupan anak yang berbeda-beda, setiap anak harus terpenuhi hak-haknya, salah satunya yaitu hak untuk mendapatkan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Pasal 54 Tentang Hak Asasi Manusia (HAM) yang berbunyi, "Setiap anak yang cacat fisik maupun mental berhak memperoleh perawatan, pendidikan, pelatihan, serta bantuan khusus atas biaya negara, untuk menjamin kehidupannya sesuai dengan martabat kemanusiaan, meningkatkan kepercayaan diri, serta memiliki kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara".

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah

Luar Biasa merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan khusus yang diperuntukkan bagi anak tuna dan cacat. Salah satu lembaga yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu SLB Negeri 2 Lombok Barat.. SLB Negeri 2 Lombok Barat merupakan lembaga pendidikan khusus yang diperuntukkan bagi penyandang disabilitas yang berlokasi di Jl. H.L. Anggrat, BA No. 03, Kel. Gerung Utara, Kec. Gerung Kabupaten Lombok Barat dengan jumlah siswa sebanyak 133 mulai dari jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB.

Di SLB Negeri 2 Lombok Barat terdapat 5 (lima) jenis anak berkebutuhan khusus yaitu Tunanetra, Tunarungu, Tunadaksa, Tunagrahita dan Autisme. Adanya jenis maupun pengkategorian dari masing-masing mereka tentu menimbulkan dampak yang spesifik terhadap pelayanan maupun dalam proses penerimaan pembelajaran dari masing-masing anak tersebut. Hal itu menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam melakukan pemenuhan kebutuhan bagi setiap anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini sekolah melalui guru harus mampu dalam memberikan pelayanan kepada setiap mereka sesuai dengan kelainan dan kebutuhan mereka. Karena ketersediaan guru yang terbatas membuat beberapa anak tidak mendapatkan haknya untuk bisa bersekolah salah satunya adalah SLB Negeri 2 Lombok Barat ini sudah berupaya melakukan yang terbaik dengan tetap menerima peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik dibalik kekurangan tenaga pendidik yang bisa dikatakan sangat kurang. Selain sarana dan prasarana yang memadai, pengajaran guru juga menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, karena mendidik anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak normal lainnya yang notabeneanya memerlukan pengajaran dengan strategi khusus dan kesabaran yang ekstra karena mereka cenderung mudah bosan dan jenuh.

Menurut Suryaningsih (2021) menjadi seorang guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Seorang guru harus mempunyai skill dalam mengajar dan mendidik, hal tersebut tentunya berlaku bagi setiap pendidik. Sekolah Luar Biasa adalah pendidikan khusus yang diselenggarakan dengan program pendidikan luar biasa (PLB) dengan memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam hal ini tentu guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai pengajar, mereka harus mampu memahami, mengelola serta memberikan panutan (Alqadri et al., 2023). Banyak guru yang mengajar tidak berlatar belakang pendidikan PLB tetapi guru dengan lulusan Non-PLB atau Sarjana Non-PLB, dalam artian bukan Sarjana Pendidikan Anak Luar Biasa. Latar

belakang pendidikan guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa (PLB). Namun, di beberapa Sekolah Luar Biasa salah satunya yaitu SLB Negeri 2 Lombok Barat masih sangat-sangat kekurangan tenaga pendidik. Terdapat 20 guru yang ada di SLB Negeri 2 Lombok Barat, diantaranya 11 guru dengan Lulusan Sarjana PLB dan terdapat 9 guru dengan Lulusan Sarjana Non PLB.

Fenomena di atas merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan khususnya SLB Negeri 2 Lombok Barat dalam memenuhi hak pendidikan anak berkebutuhan khusus. Hal itu tentu saja membutuhkan upaya yang tidak mudah. Upaya pemenuhan hak pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepribadian, kemampuan maupun keterampilan yang mereka miliki dalam melaksanakan peran dan fungsi sehingga nantinya tercapailah hak dan kesejahteraannya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti berpendapat bahwasannya hal ini menjadi hal yang sangat penting untuk disadari. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan penelitian lebih mendalam mengenai "Upaya Sekolah dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 2 Lombok Barat".

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek-objek yang bersifat alamiah, dalam artian tidak dimanipulasi oleh peneliti dan objek tersebut berkembang apa adanya. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2019:16) penelitian studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa maupun aktivitas baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga maupun organisasi dalam rangka memperoleh pengetahuan mendalam terkait suatu peristiwa tertentu yang sedang berlangsung. Alasan menggunakan jenis penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan lebih mendalam terkait dengan bagaimana upaya sekolah dalam pemenuhan hak pendidikan anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB Negeri 2 Lombok Barat.. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi melalui teknik wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles, et al (2014:12-14) menganalisis data ada tiga langkah yaitu,

kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*) dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 upaya yang dilakukan oleh SLB Negeri 2 Lombok Barat dalam pemenuhan hak pendidikan anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB Negeri 2 Lombok Barat yaitu 1). Menerapkan Kurikulum Merdeka, 2). Memberikan Pendidikan Agama Kepada Setiap Anak Berkebutuhan Khusus Sesuai dengan Agama yang dianutnya, 3). Memberikan dan Menyediakan Program Vokasional, 4). Memberikan Bantuan Fasilitas Belajar dan Beasiswa Bagi Peserta Didik Kurang Mampu, 5). Memberikan dan Menyediakan Layanan Khusus atau Program Kekhususan. Upaya sekolah dalam pemenuhan hak pendidikan anak berkebutuhan khusus bertujuan agar peserta didik yang memiliki keterbatasan baik itu fisik, mental maupun intelektualnya bisa mendapatkan hak pendidikannya sama dengan anak pada umumnya.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan sebagai berikut:

### 1. Menerapkan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler bervariasi dimana konten akan lebih optimal dengan memberikan peserta didik waktu yang memadai untuk memahami konsep serta memperkuat kemampuan diri mereka (Wahyuni, 2022).

Sebelum diterapkan kurikulum merdeka, SLB Negeri 2 Lombok Barat menerapkan kurikulum 2013, dimana pada kurikulum tersebut peserta didik dituntut agar bisa menguasai semua mata pelajaran, namun setelah diterapkannya kurikulum merdeka peserta didik lebih ditekankan kepada vokasional (keterampilan) dan kemampuan akademik sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut berdasarkan kelainan yang disandang. Penerapan kurikulum merdeka bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di SLB Negeri 2 Lombok Barat disesuaikan dengan fase belajar dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Untuk mengetahui fase pembelajaran maka terlebih dahulu dilakukanlah proses asesmen yaitu asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan di SLB Negeri 2 Lombok Barat disesuaikan dengan jenis kelainan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Terdapat 5 jenis kelainan yang ada di SLB Negeri 2 Lombok Barat, pertama peserta didik tunarungu, dimana peserta didik tersebut memiliki kelemahan pada pendengaran sehingga tidak mampu

untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pemenuhan pendidikan diberikan kepada peserta didik tunarungu yaitu guru menggunakan bahasa isyarat, metode ceramah dan pembelajaran diluar kelas dengan melihat objek-objek secara langsung seperti pohon, alat-alat bermain sesuai dengan materi yang dipelajari. Kedua peserta didik tunanetra, dimana peserta didik tersebut memiliki kelemahan pada penglihatan sehingga kesulitan untuk melihat sesuatu yang ada dihadapan mereka, maka upaya yang dilakukan untuk peserta didik tunanetra yaitu dengan memberikan alat bantu berupa braille (alat yang berupa rangkaian titik yang timbul yang dapat dibaca dan diraba menggunakan jari tangan). Ketiga, peserta didik tunagrahita misalnya pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas guru memberikan pelajaran pengenalan abjad atau huruf, sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar kelas menggunakan gambar alat-alat bermain atau alat-alat kebersihan yang ada di sekitar sekolah tersebut. Keempat, peserta didik tunadaksa, dimana peserta didik tunadaksa memiliki kelemahan pada anggota tubuh sehingga tidak mampu bergerak atau lumpuh. Pemenuhan hak pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tunadaksa misalnya pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan siswa pada umumnya yaitu menggunakan metode ceramah. Kelima, pada peserta didik Autis diberikan penenangan selama 30-1 jam sebelum proses pembelajaran dimulai, hal tersebut bertujuan agar peserta didik tersebut lebih tenang barulah proses pembelajaran dimulai.

## **2. Memberikan Pendidikan Agama Kepada Setiap Anak Berkebutuhan Khusus Sesuai dengan Agama yang dianutnya**

Peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di SLB Negeri 2 Lombok Barat tidak hanya beragama islam saja, tetapi setiap peserta didik berkebutuhan khusus di lingkungan masyarakat yang berbeda keyakinan berhak untuk memperoleh pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianut, karena setiap orang berhak atas kebebasan agama, hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 29 Ayat (2) mengatakan bahwa " Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaan diri".

Berdasarkan penjelasan pasal tersebut dapat diketahui bahwasanya setiap orang itu berhak untuk memilih dan mempelajari kepercayaan yang mereka yakini. Kegiatan keagamaan yang ada di lingkup sekolah menjadi bagian yang sangat penting dan harus dilaksanakan sebagai bentuk ketaqwaan serta keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sama halnya dengan kegiatan keagamaan yang ada di SLB Negeri 2

Lombok Barat dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Kegiatan keagamaan untuk agama islam dilakukan setiap hari jumat seperti kegiatan imtaq dirangkaikan dengan pembacaan surah yasin dan surah-surah pendek lainnya serta pemberian nasehat atau ceramah oleh guru bagi peserta didik yang beragama islam. Sedangkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang beragama hindu diberikan pembelajaran agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya. Misalnya pada saat melakukan kegiatan keagamaan maka peserta didik yang beragama hindu akan melakukan ibadah di pura-pura sekitar sekolah, hanya saja untuk guru yang khusus untuk mengajarkan mata pelajaran agama hindu belum ada tetapi SLB Negeri 2 Lombok Barat tetap berupaya melakukan yang terbaik agar peserta didik beragama hindu tetap mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan mereka sehingga untuk sementara waktu peserta didik yang beragama hindu diajarkan oleh guru seni yang memang beragama hindu.

## **3. Memberikan dan Menyediakan Program Vokasional**

Peserta didik berhak untuk membentuk potensi dirinya melalui program pendidikan yang ada di sekolah salah satunya yaitu program vokasional. Program vokasional merupakan program pelatihan yang berorientasi pada peningkatan keterampilan bidang keahlian tertentu. Program vokasional disebut sebagai upaya untuk memfasilitasi anak yang memiliki hambatan pada salah satu aspek tertentu yang dialihkan, digantikan, kepada fungsi lain untuk menutupi kelainan yang disandang untuk melihat potensi yang dimiliki oleh anak tersebut sehingga bisa membantu dan memfasilitasi anak agar mencapai kemandirian dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Untuk mendukung terlaksana dan kelancaran dari kegiatan program vokasional yang dilaksanakan di sekolah maka diperlukan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak salah satunya guru dan orang tua. Adapun program vokasional yang ada di SLB Negeri 2 Lombok Barat yaitu kegiatan keterampilan, ekstrakurikuler dan sabbtu budaya. Adapun program vokasional yang dilaksanakan di SLB Negeri 2 Lombok Barat sebagai berikut :

### **1) Kegiatan Keterampilan**

- a) Tata Boga, terdapat peserta didik Tunarungu kegiatan ini diberikan pada awal semester, dimana pada kegiatan ini peserta didik Tunarungu diberikan materi dan diajarkan untuk membuat atau memproduksi suatu bahan makanan.
- b) Membatik, terdapat peserta didik Tunarungu dan Tunagrahita, pada kegiatan ini peserta didik diajarkan untuk bagaimana caranya mendesain motif hingga tahap akhir.

- c) IT, kegiatan keterampilan di bidang komputer ini terdapat peserta didik Tunadaksa dan Tunarungu, dimana pada kegiatan ini peserta didik diajarkan untuk bagaimana mengoperasikan komputer seperti Microsoft word dan lain sebagainya.
- d) Tata Kecantikan, terdapat peserta didik Tunarungu dan Tunagrahita, pada kegiatan ini peserta didik diajarkan untuk menata rambut, keramas, dan memberi nutrisi rambut kepada teman secara bergantian sebagai peningkatan kemampuan peserta didik.
- e) Tata Graha, diperuntukkan bagi peserta didik Tunagrahita dimana pada kegiatan ini peserta didik diajarkan untuk bina diri, menyapu, menyiram, mencuci piring dan gelas maupun kegiatan lainnya.

### 2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengasah bakat serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki bakat khusus kemudian difasilitasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SLB Negeri 2 Lombok Barat ini dilaksanakan secara rutin setiap sore sebagai bentuk perwujudan dari program sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SLB Negeri 2 Lombok Barat antara lain, menari, pramuka, membuat, dan melukis.

- a) Kegiatan Menari, peserta didik berkebutuhan khusus diberikan pelatihan menari setiap sore
- b) Kegiatan Pramuka, peserta didik berkebutuhan khusus diberikan pelatihan pembelajaran dasar seperti LKBB (latihan ketangkasan baris berbaris)
- c) Melukis, peserta didik berkebutuhan khusus diberikan fasilitas untuk melukis dan mengikuti lomba-lomba antar sekolah maupun lomba yang diadakan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan.

### 3) Program Sabtu Budaya

Program sabtu budaya merupakan program yang dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Program sabtu budaya ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai penunjang pembelajaran berbasis budaya yang dilakukan di sekolah. Program tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat kebangsaan, menanamkan rasa cinta tanah air dan memupuk semangat solidaritas dan integritas (Alqadri et al., 2023). Setiap sekolah memiliki program sabtu budaya yang berbeda-beda sama halnya dengan SLB Negeri 2 Lombok Barat. Kegiatan sabtu budaya yang ada di SLB Negeri 2 Lombok Barat antara lain kegiatan gotong royong, olahraga, senam gemar gatra dan dilanjutkan dengan permainan tradisional seperti enggrang, engklek, batok kelapa dan lompat tali yang dilakukan

oleh seluruh peserta didik berkebutuhan khusus yang didampingi langsung oleh guru dan orang tua.

### 4. Memberikan Bantuan Fasilitas Belajar dan Beasiswa Bagi Peserta Didik Kurang Mampu

Fasilitas belajar merupakan bagian dari sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus. Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang bergerak maupun tidak bergerak yang diperlukan sebagai penunjang proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien (Muhroji, 2006). Peserta didik yang memiliki kelainan berhak untuk memperoleh fasilitas sebagai penunjang pendidikan melalui bantuan dan dukungan dari pemerintah. Sejalan dengan Undang-Undang Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) mengatakan bahwa "Negara memberikan jaminan bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan bermutu serta mendapatkan bantuan berupa sarana dan prasarana, dana dan bantuan penunjang pendidikan lainnya.

Dukungan dari pihak maupun lembaga lain sangat-sangat berpengaruh terhadap pendidikan peserta didik, sama halnya dengan SLB Negeri 2 Lombok Barat memperoleh bantuan fasilitas belajar dan beasiswa serta bantuan lainnya yang disesuaikan dengan jenis kelainan yang disandang. Berdasarkan hasil wawancara, bahwasanya peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di SLB Negeri 2 Lombok Barat diberikan bantuan berupa dana bos sebagai penunjang kegiatan peserta didik, selain itu ada bantuan dari dinas pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) berupa PIP (Program Indonesia Pintar) yang diperuntukkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang kurang mampu dan bantuan sarana dan prasarana yang diberikan oleh lembaga-lembaga maupun mitra-mitra yang sudah bekerjasama serta bantuan dari beberapa orang tua siswa. Adapun bantuan sarana dan prasaran dari Kemendikbud berupa alat alat belajar seperti alat tulis, meja belajar, kursi serta alat bantuan lainnya seperti braille, dan guiding block (penunjang jalan) untuk anak tunanetra. Selain itu terdapat ruang khusus yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti alat peraga, alat terapi bermain dan lain-lain.

### 5. Memberikan dan Menyediakan Layanan Khusus atau Program Kekhususan

Pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa merupakan pendidikan yang khusus dibuat bagi peserta didik yang memiliki kelainan pada indra penglihatan, indra pendengaran, mental dan IQ, motorik dan sosialisasi dengan orang lain (Hidayat et al., 2019).

Di SLB Negeri 2 Lombok Barat kegiatan pendidikan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus disediakan layanan khusus atau program

kekhususan yang disesuaikan dengan jenis kelainan yang disandang. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan didalam penglihatannya (tunanetra) diberikan layanan berupa guiding block (petunjuk jalan), braille (alat timbul yang digunakan untuk membaca) dan tongkat untuk belajar berjalan. Untuk peserta didik tunagrahita diberikan layanan berupa bina diri untuk melatih kemandirian serta melatih kemampuan diri dalam berbagai hal misalnya memasang kancing baju, melipat pakaian, menyapu dan lain sebagainya. Adapun untuk anak tunarungu diberikan layanan berupa pemberian bahasa isyarat untuk memudahkan dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Untuk peserta didik yang tunadaksa diberikan layanan khusus berupa terapi bermain, terapi gerak, bina diri, dan terapi lain yang lebih mengarah pada penguatan otot dan tulang. Sedangkan untuk peserta didik autis diberikan layanan yang hampir sama dengan peserta didik tunadaksa yaitu diberikan terapi bermain, dan terapi bicara atau komunikasi. Layanan khusus atau program kekhususan tersebut berfungsi untuk membantu peserta didik berkebutuhan khusus agar mampu mengembangkan kemandirian baik itu pada saat proses belajar pembelajaran maupun ketika mereka berada diluar sekolah.

### **Faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam pemenuhan hak pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Lombok Barat**

#### **1) Faktor Internal**

##### **a. Adanya dukungan dari sekolah**

Sekolah dijadikan sebagai wadah dalam memberikan pengajaran dalam proses pembelajaran peserta didik dibawah pengawasan seorang pendidik (guru). Guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. seorang guru harus mempunyai skil dalam mengajar dan mendidik, hal tersebut tentunya berlaku bagi setiap pendidik (Suryaningsih, 2021).

Di SLB Negeri 2 Lombok Barat adanya dukungan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan pegawai tata usaha (TU). Pelaksanaan pembelajaran, program pendidikan, pelayanan peserta didik yang sesuai dengan jenis kelainan yang disandang, pemberian terapi bermain khusus bagi peserta didik tunagrahita, dan autis dan bina diri khusus untuk peserta didik tunagrahita, tunadaksa dan lain-lain. Selain pemberian terapi, terdapat kegiatan untuk mengasah keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler serta asrama bagi peserta didik yang rumahnya jauh, tetapi asrama tersebut jarang digunakan dikarenakan jarak rumah peserta didik berkebutuhan khusus tidak terlalu jauh dengan sekolah. Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh sekolah semata-mata memberikan kemudahan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses

penerimaan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik tersebut.

##### **b. Kurangnya Tenaga Pendidik**

Guru yaitu yang memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di sekolah (Djamarah, 2014:43). Pendidik atau guru menjadi salah satu unsur yang sangat penting untuk menunjang proses pendidikan dan memberikan ilmu pengetahuan sebagai bentuk tanggung jawab dari seorang pendidik (guru).

Terdapat bermacam-macam peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di SLB Negeri 2 Lombok Barat yaitu tunanetra, tunarungu, tunadaka, tunagrahita dan autisme. Untuk memberikan pelayanan serta pengajaran kepada peserta didik berkebutuhan khusus tentu memerlukan guru yang cukup agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan seimbang dan optimal, namun di SLB Negeri 2 Lombok Barat masih sangat-sangat kekurangan tenaga pendidik (guru). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada ketimpangan antara jumlah peserta didik dengan guru, tetapi SLB Negeri 2 Lombok Barat tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didik mereka.

##### **c. Kurangnya Sarana dan Prasarana**

Selain pendidik (guru) sarana dan prasarana juga menjadi salah satu unsur yang sangat penting sebagai penunjang proses pembelajaran, seperti fasilitas ruang kelas atau ruang belajar, ruang terapi khusus, UKS, alat-alat bermain dan lain sebagainya. Di SLB Negeri 2 Lombok Barat masih kekurangan fasilitas seperti ruang terapi khusus bagi peserta didik tunadaksa dan alat-alat terapi otot lainnya. Sedangkan untuk peserta didik autis fasilitas yang dibutuhkan masih kurang seperti alat-alat terapi sehingga bagi orang tua yang ingin anaknya terapi diluar maka diperbolehkan oleh sekolah karena mengingat alat-alat serta ruang terapi yang ada di SLB Negeri 2 Lombok Barat masih kurang, tetapi dalam hal ini sekolah tetap berusaha memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik mereka.

#### **2) Faktor Eksternal**

##### **a) Adanya Dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan atau Lembaga-Lembaga Kemitraan Lainnya**

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh SLB Negeri 2 Lombok Barat sehingga membutuhkan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, salah satunya dukungan dari dinas pendidikan dan kebudayaan (Dikbud) untuk setiap sekolah tanpa terkecuali SLB Negeri 2 Lombok Barat ini. Dikbud memberikan bantuan berupa alat-alat tulis kepada peserta didik berkebutuhan khusus, selain bantuan dari dikbud ada juga bantuan dari pertamina dan basnaz berupa meja dan kursi belajar. Selain itu SLB Negeri 2 Lombok Barat juga berkerja sama dengan puskesmas

gerung. Kegiatan penyuluhan oleh puskesmas gerung bertujuan untuk memberikan penyuluhan berupa pemberian obat-obatan seperti obat penambah darah dan lain-lain.

#### b) Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus juga perlu diperhatikan, karena masih banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus. Sama halnya dengan orang tua yang memandang bahwa pendidikan anak berkebutuhan khusus itu tidak terlalu penting sehingga pandangan tersebut mengakibatkan diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus yang ingin bersekolah.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Upaya sekolah dalam pemenuhan hak pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Lombok Barat antara lain: 1). Menerapkan kurikulum merdeka dengan memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus, 2). Memberikan pendidikan agama kepada setiap anak berkebutuhan khusus sesuai dengan agama yang dianutnya yaitu memperoleh pendidikan agama islam dan agama hindu, 3). Memberikan dan menyediakan program vokasional yaitu kegiatan keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler dan sabtu budaya, 4). Memberikan bantuan fasilitas belajar dan beasiswa bagi peserta didik kurang mampu yang sesuai dengan kelainan yang disandang yaitu bantuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Bantuan dari Dana Bos dan bantuan dari lembaga maupun mitra seperti Baznas dan pertamina serta bantuan dari orang tua siswa, 5). Memberikan dan menyediakan layanan khusus atau program kekhususan yang sesuai dengan jenis kelainan yang disandang, seperti peserta didik tunanetra (braille dan tongkat), tunarungu (bahasa isyarat), tunagrahita (tata graha), tunadaksa (terapi bermain dan komunikasi) dan Autis (bina diri). Selain daripada itu, terdapat juga faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam pemenuhan hak pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Lombok Barat terbagi kedalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi : (a). Adanya dukungan dari sekolah, (b). Kurangnya tenaga pendidik, (c). Kurangnya sarana dan prasarana. Sedangkan faktor eksternal meliputi :1). Adanya dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2). Persepsi Masyarakat.

#### Daftar Pustaka

Aprianti, A. N., Mustari, M., Kurniawansyah, E. (2023). Implementasi Penguatan Karakter Religius Siswa

Berbasis Budaya Sekolah di Smk Negeri 3 Kota Bima. *Pendas:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1723-1733.

Olyvia, F. (2017) "Satu Juta Anak Berkebutuhan Khusus" *Artikel CNN Indonesia*, Online :<https://www.cnnindonesia.com/>, Diakses 11 Januari 2024.

Suparno. (2007). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan nasional.

Ardinata, M. (2020). Tanggung Jawab Negara Terhadap Jaminan Kesehatan Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia (HAM). *Jurnal HAM*, 11(2), 319-332.

Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. New York: SAGE Publications.

Salahudin & Alkrienchie. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: C.V Pustaka Setia.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryaningsih, N. (2021). *Ketersediaan Media Pembelajaran*. Serang: Interviewed by Siti Laelatul Mard

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Pemerintahan Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomor :20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional tentang Pendidikan Khusus dan Layanan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Muhroji, (2006) *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Fkip. Ums.

Umam, F., Alqadri, B., & Ismail, M. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Prodi PPKn Fkip Univeritas Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 9(1), 49-56. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v9i1.288>

Tsani, M. I. I., Sumardi, L., Fauzan, A., & Yuliatin, Y. (2023). Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Perlindungan Anak dari Kekerasan di SMAN 9 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1035-1042. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1408>

Alqadri, B., Risprawati, R., Kurniawansyah, E., Aulia, D., & Nurmayanti, A. (2023). Efektivitas Rangkaian Kegiatan Sabtu Budaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2536-2540. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1793>

Mahadani, D. Mustari, M., Kurniawansyah, E. & Alqadri, B. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru PPKn Dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Kuripan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2810-2822.

- Mifkahi, D. (2020). Implementasi Ekstrakurikuler Keterampilan dalam Peningkatan Kemandirian anak di SLB YPAC Pangkalpinang. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol 4 (1)
- Pratiwi, R.P., & Murtiningsih, A. (2013). *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Cet. 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. *DuHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 55-61.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4 (6) 13404-13408. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.12696>